



---

## PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DAN PELUANG PERKEMBANGANNYA DI PROVINSI ACEH

**Nurul Islami<sup>1,2</sup>**

<sup>1</sup>Asesor PKBM pada Badan Akreditasi Nasional PAUD-PNF Provinsi Aceh

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Material, Universitas Malikussaleh

**Penulis Korespondensi: Nurul Islami** (nurulislami@unimal.ac.id)

---

**Abstract:** The Community Learning Center (CLC) in Aceh province has grown very significantly with the growth of 311 CLC spread across the Aceh province. 4 (four) CLC's have been selected to see their potential and development by interviews and literature study based on CLC's Documents. The Result shows, the average growth of students in this study was 72.8%. Meanwhile, the majority of graduates are found to continue their education and work in the private sector or entrepreneurship. On the other hand, the government support by accreditation recognition continues was increased. The increased number of accredited CLC was 83.6% in 2019 and an increased to 57.1% in 2021. This opportunity could increase the existence of the institution based on the selection of programs that affordable for educational requirements or community empowerment.

**Keywords:** *Community Learning Center, CLC, Accredited, Affordable Educational, Aceh*

---

### **Pendahuluan**

Landasan Yuridis PKBM yang berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 10 yang menyatakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai salah satu satuan pendidikan non-formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih sering disingkat dengan PKBM adalah suatu wadah yang menjalankan berbagai kegiatan pembelajaran bagi masyarakat. Pembelajaran



---

ini diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Program-program yang diselenggarakan pada PKBM dapat sangat beragam dan dapat juga tak terbatas, namun harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat di mana PKBM itu berada. Dengan katalain kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta program-program tersebut bermakna serta bermanfaat.

PKBM merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Learning Center*). Terminologi PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut. Oleh masyarakat, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Ini juga bermakna adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan gotong-royong dalam pengelolaan PKBM serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan masyarakat pada lembaga tersebut. Untuk masyarakat, berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat.

Sesuai dengan amnat dari Undang - Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pada Pasal 3 ayat (1) Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 3 ayat (2) Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis



---

serta bertanggung jawab. Sedangkan jalur pendidikan sesuai dengan amanat Undang Undang Sisdiknas pada Pasal 13 ayat (1) dinyatakan bahwa Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Lembaga pendidikan nonformal merupakan organisasi yang memerlukan inovasi dan kreativitas, akan tetapi ada pula hanya rutin saja. Untuk beberapa kegiatan misalnya yang terjadi dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, kegiatannya bisa merupakan kegiatan rutin seperti melaksanakan program pemerintah berupa penyelenggaraan program Kejar Paket A, B dan C sedangkan lembaga yang lainnya seperti halnya Lembaga Pendidikan Keterampilan, Kursus, Lembaga Bimbingan Belajar dan yang lainnya adalah merupakan contoh dari sekian banyak organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah yang kegiatannya memerlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi. Karena apabila sedikit saja mereka lengah untuk melakukan inovasi maka lembaga mereka akan semakin ditinggalkan oleh konsumen atau pengguna jasa.

Keberadaan PKBM menunjukkan adanya suatu lembaga yang tumbuh dari keinginan masyarakat untuk membantu masyarakat. Perlu disadari bahwa keadaan masyarakat tidak seluruhnya dalam kondisi ekonomi yang menggembirakan, masih banyak yang terbelakang dalam berbagai aspek kehidupan, namun ada pula yang hanya dari sebagian aspek kehidupan saja (Chambers, 1987:7). Bantuan diberikan kepada warga masyarakat tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi tetapi juga masalah pendidikan, agama, kesehatan dan peningkatan keterampilan. Muncul dan berkembangnya lembaga ini sebagian besar didirikan oleh individu. Bagaimanapun PKBM sebagai lembaga sosial, tentu mempunyai ruang lingkup sosial, dalam arti obyek dan subyek kegiatannya adalah masyarakat. Demikian halnya dari segi yang dibawanya tentu PKBM lebih cenderung memilih masyarakat luas yang bukan anggotanya sebagai sasaran. Kegiatan dan gerakan yang dilakukan PKBM mempunyai hubungan erat dengan peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat kecil terutama warga masyarakat miskin.



PKBM di provinsi Aceh telah berkembang sangat signifikan dengan tumbuhnya sejumlah 311 PKBM yang tersebar di wilayah provinsi Aceh. Dalam penelitian ini yang menjadi responden untuk menjawab rumusan masalah adalah PKBM/SKB Wil. 1 Kabupaten Bener Meriah, PKBM Nanggroe Aceh Darussalam Kab. Aceh Utara, PKBM Hijrah Kabupaten Bireuen dan PKBM Muntaqa kabupaten Aceh Selatan. PKBM tersebut termasuk kategori nirlaba yang merangkul seluruh lapisan masyarakat, terutama kalangan kurang mampu dan berdomisili di lingkungan sekitarnya. Pola pendidikan partisipatoris juga diadopsi PKBM tersebut dengan memposisikan guru sebagai fasilitator yang bertugas mendampingi warga belajar untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya seoptimal mungkin. Berbagai unsur kearifan lokal yang diserap dari kebudayaan setempat juga menjadi bagian utama dari kurikulum yang diterapkan. Keempat lembaga tersebut juga menjalankan kegiatan lifeskill yang dapat menunjang tingkat perekonomian warga belajar. Lifeskill yang diajarkan berupa Mengingat betapa krusialnya problematika pendidikan di Indonesia, berbagai strategi penguatan pendidikan alternative sebagaimana diselenggarakan oleh PKBM perlu diibaratkan layaknya harta karun terpendam yang harus digali karena nilainya mampu menyelamatkan masa depan bangsa dalam menyongsong era global, khususnya bagi Provinsi Aceh.

### **Metode Penelitian**

Sebanyak 4 (empat) PKBM telah dipilih untuk dilihat potensi dan perkembangannya yang dilakukan dalam wawancara dan penggalian data dokumen. Hasil wawancara tersebut dipadukan dengan dokumen lembaga yang dihimpun selama proses wawancara. Cakupan waktu yang dikaji adalah periode 2 tahun berjalannya proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh PKBM tersebut. Analisis data, *scoring* dan visualisasi dilakukan untuk mendapatkan peluang perkembangan organisasi PKBM yang mungkin tumbuh di Provinsi Aceh pada masa yang akan datang.

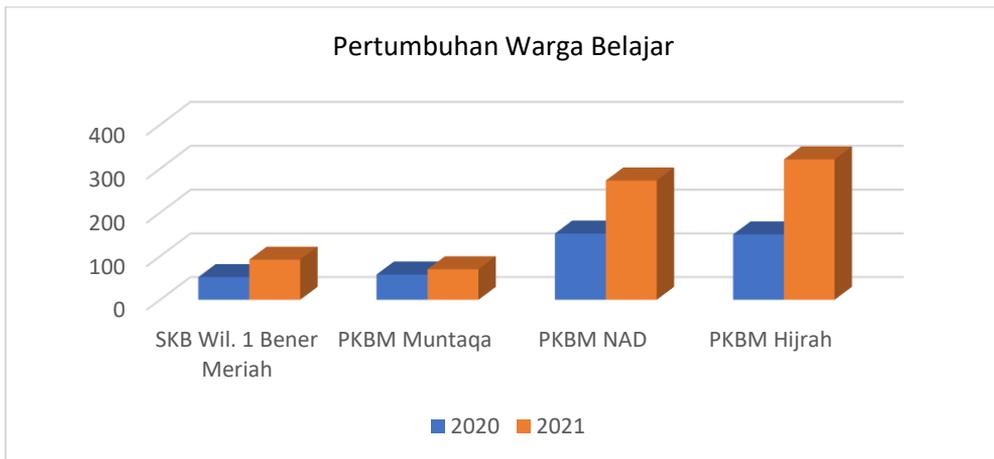
### **Hasil dan Pembahasan**

Dari ke-empat PKBM yang dikaji, ke-empatnya memiliki berbagai program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program tersebut



berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Namun pada program pelatihan keterampilan ketiganya memiliki kesamaan yakni berfokus pada keterampilan jasa dan wirausaha. Seperti pada PKBM Hijrah Kabupaten Bireuen dan PKBM Nanggroe Aceh Darussalam Kabupaten Aceh Utara yang memiliki produk dari usaha jamur dan usaha menjahit yang dijalankan oleh warga belajar PKBM.

Di sisi lain, pertumbuhan warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran kesetaraan yaitu Paket A, B dan C terus mengalami peningkatan yang signifikan. Terdapat peningkatan sebesar 76,9 % pertumbuhan warga belajar pada PKBM/SKB Wil. 1 Bener Meriah, 20,6% pada PKBM Muntaga Kabupaten Aceh Selatan, 79,6% pada PKBM Nanggroe Aceh Darussalam Kabupaten Aceh Utara dan 114% pada PKBM Hijrah Kabupaten Bireuen. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan warga belajar adalah sebesar 72,8%. Selengkapnya pertumbuhan warga belajar pada PKBM yang dikaji, ditampilkan dalam Gambar 1.

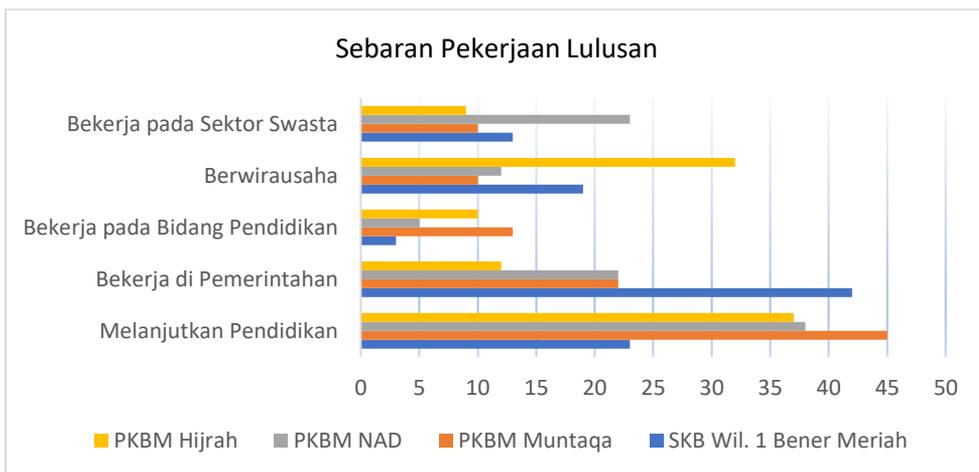


Gambar 1. Pertumbuhan warga belajar pada PKBM yang dikaji. Gambar 1 menunjukkan peningkatan jumlah warga belajar yang dikaji pada empat kabupaten di Provinsi Aceh. Peningkatan jumlah warga belajar ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan kesetaraan dan



pedidikan luar sekolah semakin meningkat. Hal ini menjadi salah satu indikator yang dinilai bagi lembaga penyelenggara pendidikan non-formal dalam instrumen akreditasi lembaga tersebut. Peningkatan jumlah warga belajar relatif meningkat dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Selanjutnya yang dapat dikaji untuk menilai potensi berkembangnya satuan pendidikan PKBM yaitu dengan melihat sebaran pekerjaan lulusan yang telah dicapai oleh keempat PKBM yang dikaji. Sebaran pekerjaan lulusan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sebaran pekerjaan lulusan pada PKBM yang dikaji.

Gambar 2 menunjukkan sebaran pekerjaan yang diperoleh oleh lulusan setelah mendapat pendidikan kesetaraan dan pelatihan lainnya pada PKBM yang diikuti. Rata-rata lulusan yang melanjutkan pendidikan adalah 35,75%. Pendidikan yang dilanjutkan oleh lulusan adalah dari pendidikan kesetaraan Paket B melanjutkan ke Paket C. Namun terdapat juga lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Bahkan di Kabupaten Aceh Selatan, terdapat lulusan yang melanjutkan pendidikan militer, yang saat ini telah menjadi prajurit aktif.

Selanjutnya didapati sebesar 32,0% lulusan berkerja pada sektor swasta dan berwirausaha. Jumlah ini adalah paduan antara lulusan yang telah bekerja dan



warga belajar yang bekerja setelah meluluskan pendidikan kesetaraan pada PKBM yang dikaji. Sebanyak 7.75% Lulusan bekerja pada sektor pendidikan. Mayoritas lulusan yang bekerja pada lembaga pendidikan kesetaraan bekerja sebagai guru PAUD atau sebagai tutor pada lembaga pendidikan kesetaraan atau PKBM yang lainnya.

Sementara itu terdapat 24,5 % lulusan bekerja di pemerintahan. Peluang ini banyak terjadi pada PKBM di Kabupaten Bener Meriah. Yang mana banyak lulusan menjadi Reje (kepala kampung) dan Kaur pada kampung domisili lulusan. Ditambah lagi saat ini pemerintah mewajibkan lulusan minimal untuk menjadi Kepala Desa adalah Sekolah menengah Atas atau sederajat yang dapat dicapai oleh lulusan melalui program paket-C yang dijalankan oleh PKBM. Secara umum sebaran perkerjaan lulusan dapat dilihat pada Gambar 3.



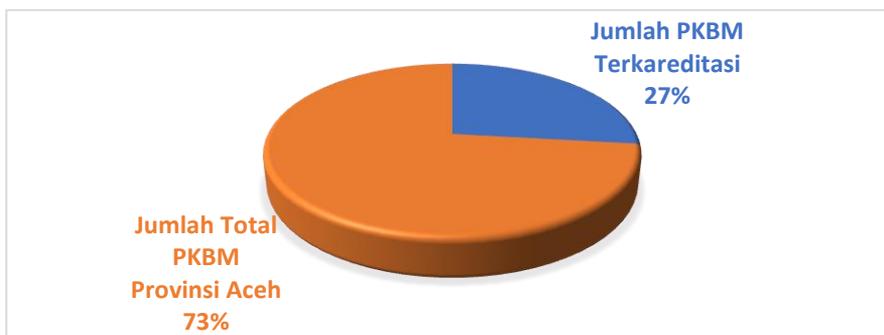
Gambar 3. Persentase sebaran pekerjaan lulusan.

Distribusi pekerjaan yang luas di berbagai bidang dan pendidikan yang dapat dilaksanakan secara fleksibel, membuat PKBM memiliki potensi menjadi lembaga pendidikan yang tepat untuk menunjang tumbuhnya kembangnya



sumber daya manusia Indonesia. Keunggulan fleksibilas ini dapat menjadi nilai tambah bagi peluang maju dan berkembangnya pendidikan non-formal khusus PKBM di Indonesia.

Di Provinsi Aceh, tercatat 311 Lembaga pendidikan PKBM secara resmi beroperasi dan menjalankan pendidikan kesetaraan. dari jumlah ini terdapat 27% atau sebanyak 114 Lembaga telah mendapatkan status akreditasi yang diakui oleh negara. Artinya lembaga tersebut layak menjalankan program pendidikan kesetaraan dan pendidikan bermasyarakat lainnya yang memberikan manfaat dan bermakna. Persentase jumlah PKBM yang terakreditasi dapat dilihat pada gambar 4.



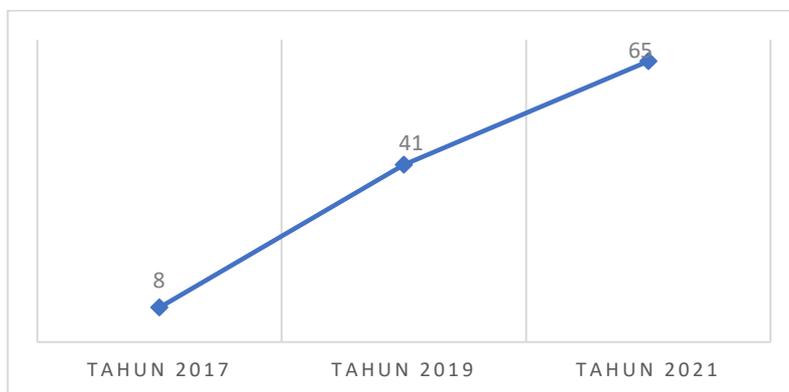
Gambar 4. Perbandingan akreditasi PKBM.

Jumlah satuan PKBM di Aceh yang beroperasi dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah dapat berpeluang untuk terus tumbuh dan berkembang dengan dukungan kebijakan dari pemerintah, dan masyarakat dalam pengelolaan lembaga dengan konsep *community learning* ini. Pengakuan pemerintah dalam bentuk akreditasi yang semakin meningkat dapat berkontribusi sebagai stimulus terhadap perkembangan pendidikan non-formal dan pendidikan kesetaraan.

Satuan PKBM di aceh sampai dengan tahun 2021 telah mengalami peningkatan jumlah lembaga yang diakreditasi seperti yang disajikan dalam Gambar 5.



Peningkatan sebesar 83,6% pada tahun 2019 dan meningkat sebesar 57.1% pada tahun 2021.



Gambar 4. Peningkatan jumlah akreditasi satuan PKBM.

## Penutup

Satuan PKBM yang merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang terus mengalami peningkatan dari sisi jumlah dan akreditasi satuan yang diakui oleh pemerintah. Terdapat sebanyak 114 satuan telah mendapatkan status akreditasi yang diakui oleh negara. Peningkatan satuan pendidikan kesetaraan yang terus berkembang dapat dinilai sebagai peluang perkembangan pendidikan non-formal di Provinsi Aceh. Untuk itu dukungan kebijakan, dan dukungan pemberdayaan serta pengelolaan perlu mendapat porsi yang besar baik dari pemerintah, pelaku pendidikan dan masyarakat.

## Referensi

Fauzi, A., & Siregar, H. (2021, December). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai Organisasi Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4)*.



- 
- Rusilowati, U. (2012). Analisis Organisasi Pembelajaran (Learning Organization) (Studi Kasus Pada Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Pemerintah).
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303-309.
- Sunarsi, D. (2018). Analisis Motivasi Kerja Tenaga Pendidik Sukarela Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bimasda Kota Tangerang Selatan. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 53-65.
- Prananingrum, A. V., Hidayati, R. E., & Rossydh, F. (2021). Kajian Teoritis Organisasi dan Pengembangan Kurikulum. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(3), 28-40.
- Sudadio, S., Rosmiyati, R., & Fauzi, A. (2022). MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(1).
- Haqiqi, R. (2022). PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) IBNU KAMIL KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(1).